

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/ toddler (1-2,5 tahun), prasekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja(11-18 tahun). Rentang ini berbeda antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat. Proses berkembang anak memiliki ciri fisik, *kognitif*, konsep diri, pola coping dan perilaku sosial (Adriana Dian, 2011).

Anak usia sekolah menurut teori perkembangan psikososial Erikson adalah adanya tahap *industry* (versus) vs *inferiority*. *Industry* yaitu anak sudah memasuki usia sekolah, kemampuan akademiknya mulai berkembang. Selain itu, kemampuan sosial anak untuk berinteraksi di luar anggota keluarganya juga mulai berkembang. Anak akan belajar berinteraksi dengan teman-temannya maupun dengan gurunya. Jika cukup rajin, anak-anak akan memperoleh keterampilan sosial dan akademik untuk merasa percaya diri. *Inferiority* yaitu kegagalan untuk memperoleh prestasi-prestasi penting menyebabkan anak untuk menciptakan komponen konsep diri yang negatif seperti, citra diri, ideal diri, harga diri, peran diri, identitas diri, serta kepuasan penampilan peran. dalam keadaan perkembangan *inferiority* yang salah satunya disebabkan oleh gangguan interaksi sosial, anak mengalami interaksi sosial karena pola asuh dari keluarga yang otoriter atau dari pola asuh keluarga yang banyak batasan dan peraturan sehingga anak itu tidak gaul atau dalam gaul pun anak di antar jemput, tidak boleh bermain, tidak boleh jajan, dan lain-lain. Akibatnya jika di sekolah yang seharusnya tadi mendorong dan melatih anak bergaul, belajar, bermain, tetapi anak tidak melakukannya bahkan gurunya pun sering menghukum karena kekikukannya seperti

ketidakmauan belajar, tampil, tidak bisa bergaul kemudian juga teman-temannya bisa menjadikan anak tersebut bahan sasaran pembullying, dari hal-hal tersebut akan mengakibatkan gangguan proses belajar pada anak terhambat di masa di masa depannya.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para-pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh secara implisit, menurut Munadi dalam (Rusman, 2012) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah. Faktor *eksternal* dan faktor *insternal*, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari orang tua sekolah, dan masyarakat.

Penanganan dan Program pendidikan bagi anak mengalami kesulitan belajar penanganan berasal dari persepsi medis dan persepsi psikoedukasional. a). Ahli mengatakan bahwa kesukaran belajar karena kerusakan fungsi otak dapat dikurangi dengan obat misalnya megavitamin atau manajemen diet. b). Psikolog dan ahli yang lain mengatakan bahwa kesuksesan belajar karena defisit keterampilan perseptual motorik. akan mencari bantuan yang dapat meningkatkan fungsi tersebut, dan jika karena kekurangan dibidang akademik dengan memodifikasi perilaku, latihan.

Bentuk penanganan lain : yang pertama. Remedial : usaha perbaikan yang dilakukan pada fungsi belajar yang terhambat. Prosedurnya : Analisis hasil diagnosis, Menentukan bidang yang perlu mendapat perbaikan, Menyusun program perbaikan, Melaksanakan program perbaikan Menilai perbaikan belajar-mengajar yang kedua Tutoring : bantuan yang diberikan langsung pada bidang studi terhambat pada siswa sekolah dengan tujuan mengejar ketertinggalan di kelas. yang ketiga Kompensasi : diberikan bila hambatan yang dimiliki berdampak negatif dalam proses pembentukan konsep dirinya. misalnya anak yang mengalami hambatan auditif dapat digunakan saran belajar yang lain. untuk menangani anak dengan kesulitan belajar kusus tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah atau psikolog saja. tapi orang tua juga harus dilibatkan dalam hal ini. Pelibatan orang tua dalam hal ini yaitu : membantu anak untuk berhasil. menghargai usaha anak. mencoba membuat rutinitas dalam kegiatan sehari hari (agar anak tahu apa yang harus dilakukan terlebih dahulu), memberikan tugas satu per satu bertahap (agar anak tidak bingung), berlaku simpatik tetapi tegas, jangan terlalu memaksa anak, membantu anak untuk bergaul atau berteman. Dari uraian diatas diharapkan bagi para orang tua / guru agar lebih bijaksana lagi dalam menilai anak. anak yang selalu mendapat nilai jelek bukan berani bodoh tapi mungkin ada penyebab-penyebab lainnya. nah tugas orang tua / guru lah yang mencari tahu apa penyebab tersebut sehingga kita dapat membantu si anak.

Berdasarkan hasil wawancara pada 24 Febuari 2020 dengan Ibu E (narasumber) selaku Kepala Sekolah SDN 1 Hajimena mengatakan bahwa terdapat 16 guru terdiri dari 6 guru wali kelas dan 5 guru mata pelajaran, 5 staf, serta 243 murid di SD N 01 Hajimena yang sebagian mengalami gangguan proses belajar berupa belum lancar membaca. Guru di SD N 01 Hajimena mengatakan bahwa prestasi anak yang mengalami belum lancar membaca sangatlah rendah, karena sulit untuk mengikuti pembelajaran dan sulit untuk belajar dengan guru dan teman. Prestasi anak menurun dikarenakan dalam proses pembelajaran anak yang mengalami gangguan proses belajar berupa kesulitan tidak mampu membaca dengan lancar,

menjawab pertanyaan, menanggapi pendapat, sulit untuk mengerti, dan sulit dievaluasi kemampuannya. Dari semua murid yang ada kurang lebih terdapat 15 anak yang memiliki tanda dan gejala anak yang mengalami gangguan proses belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan gangguan proses belajar ini jika seandainya lingkungan itu memudahkan menerima kekikukannya dan juga memberanikan dia untuk berinteraksi tanpa mengolok-olok dia, saya ingin membuat guru dan temannya bisa membuat anak ini termotivasi serta mengajarkan dia mengontrol emosinya tetapi saya juga ingin lingkungan sekolah memberikan batasan-batasan. Pada anak di SD N 1 Hajimena Natar Lampung Selatan .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana asuhan keperawatan anak dengan gangguan proses belajar di SD N 1 Hajimena, Natar Lampung Selatan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Dilakukannya asuhan keperawatan anak dengan gangguan proses belajar pada anak di SD N 1 Hajimena Lampung Selatan

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dilakukannya Pengkajian keperawatan gangguan proses belajar pada anak di SDN 1 Hajimena Lampung Selatan .
- b. Merumuskan Masalah diagnosis keperawatan gangguan belajar pada anak di SD N 1 Hajimena Lampung Selatan.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan gangguan proses belajar pada anak di SD N 1 Hajimena Lampung Selatan
- d. Dilakukannya tindakan keperawatan teknik melatih kemampuan membaca anak dengan gangguan proses belajar di SD N 1 Hajimena Lampung Selatan.

- e. Dilakukannya evaluasi tindakan keperawatan teknik kemampuan membaca anak dengan gangguan proses belajar di SD N 1 Hajimena Lampung Selatan.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan adanya penulisan ini dapat di jadikan sebagai penelitian dan bahan pembelajaran bagi guru di SD N 1 Hajimena serta menjadi masukan dan saran dalam rangka peningkatan kualitas yang menggambarkan kemampuan belajar membaca dengan menggunakan teknik melatih membaca majalah pada anak di SD 1 Hajimena Lampung Selatan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### a. Bagi penulis

Penulis dapat melaksanakan proses asuhan keperawatan anak dengan masalah gangguan proses belajar

###### b. Bagi SD N 1 Hajimena Lampung Selatan

Penulisan laporan ini di harapkan dapat bermanfaat bagi SDN 1 Hajimena untuk menanggulangi gangguan kemampuan belajar berupa membaca serta sebagai bahan masukan atau bahan referensi bagi perawat dan guru di SD N1 Hajimena Lampung Selatan.

###### c. Bagi Intitusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa Politeknik kesehatan tanjung Karang dalam asuhan keperawatan anak dengan gangguan proses belajar pada anak dengan beberapa intervensi yang telah dilakukan .

#### **E. Ruang Lingkup**

Penulis membatasi ruang lingkup asuhan keperwatan yang menggambar kan asuhan keperawatan pada pasien gangguan proses belajar. Subyek penelitian ini dilakukan pada dua orang pasien yang mengalami gangguan proses belajar di SD N 1 Hajimena Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan yaitu pada tanggal 24 february 2020.